



Depresi Pada Lansia Yang Tinggal di Griya Lansia dan Keluarga

*Tantri Puspita¹, Eva Daniati², Muhammad Hadi Sulhan³

¹ Prodi Profesi Ners STIKes Karsa Husada Garut, Garut-Jawa Barat

² Prodi DIII Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut, Garut-Jawa Barat

³ Prodi DIII Analis Kesehatan STIKes Karsa Husada Garut, Garut-Jawa Barat

*Email korespondensi: tanpus1987@gmail.com

Intisari

Pendahuluan: peningkatan jumlah lansia akan memberikan dampak nasional. Dari segi Kesehatan, peningkatan usia menjadi lansia memunculkan banyak perubahan salah satunya adalah masalah psikologis seperti depresi.

Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kondisi psikologis lansia di griya lansia dan di keluarga.

Metode: deskriptif komparatif dengan data sekunder digunakan untuk menganalisa perbedaan tingkat depresi pada lansia. Sebanyak 24 dokumen dengan data demografi dan hasil pengkajian *Geriatric Depression Scale* (GDS) yang jelas diambil untuk analisa lebih lanjut.

Hasil: Sebagian besar lansia dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki (panti 50%, rumah 67%). Sebagian besar usia lansia berada pada kategori lansia muda (60-74 tahun) sejumlah 88% baik panti maupun yang tinggal di rumah. Hasil Analisa GDS menunjukkan lebih dari 75% lansia mengalami depresi ringan. Uji Mann Whitney menunjukkan bahwa tidak ada beda tingkat GDS pada lansia di rumah maupun di panti ($p > 0,05$).

Kesimpulan: adanya kondisi yang sama di Panti menyebabkan tingkat depresi lansia tidak ada beda dengan lansia yang ada di rumah.

Kata Kunci: depresi, lansia, griya lansia, keluarga

Pendahuluan

Penuaan adalah proses alami yang dialami oleh setiap orang. Namun, penuaan juga dapat membawa perubahan fisik dan psikologis yang signifikan pada seseorang, terutama pada lansia. Masalah penuaan ini kemungkinan akan

Abstract

Introduction: The increase in the number of elderly will have a national impact. In terms of health, increasing age to elderly brings about many changes, one of which is psychological problems such as depression.

Objective: This study aims was to compare the psychological conditions of elderly people in nursing homes and at family.

Method: A comparative descriptive with secondary data was used to analyse the differences in levels of depression in the elderly. A total of 24 documents with clear demographic data and Geriatric Depression Scale (GDS) assessment results were taken for further analysis.

Results: Most of the elderly in this study were male (50% in nursing homes, 67% at home). Most of the elderly are in the young elderly category (60-74 years) amounting to 88%, both nursing homes and living at home. The results of the GDS analysis show that more than 75% of elderly people experience mild depression. The Mann Whitney test shows that there is no difference in the level of GDS between elderly people at nursing homes and home with family ($p > 0.05$).

Conclusion: the existence of the same conditions in the nursing homes causes the level of depression in the elderly to be no different from the elderly at home.

Keywords: depression, elderly, nursing homes, family.

terus bertambah dan menjadi masalah nasional dengan bertambahnya jumlah lansia. Seperti dijelaskan oleh Kementerian Kesehatan RI bahwa di Indonesia jumlah lansia pada tahun 2019 mencapai 25,9 juta jiwa dan mencapai



42,0 juta jiwa pada 2030 (Kementerian Kesehatan RI, 2019; Biro Kesejahteraan Prov. Jabar, 2021).

Proses penuaan lansia juga menyebabkan menyebabkan kerugian pada kesehatan dan kualitas hidup mereka. Secara umum, tingkat morbiditas dan mortalitas pada lansia cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih muda. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penurunan fungsi organ tubuh, penurunan sistem kekebalan tubuh, dan peningkatan risiko terkena penyakit tertentu. Tantangan dalam menyelesaikan masalah Kesehatan lansia adalah kondisi psikologis dimana lansia sering mengalami kesepian bahkan depressi (Dominic et al., 2018; Setiorini, 2021).

Depresi adalah salah satu masalah kesehatan mental yang umum terjadi pada lansia dan dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka secara signifikan. Pemeriksaan Geriatric Depression Scale (GDS) adalah salah satu alat yang digunakan untuk menilai tingkat depresi pada lansia. Pemeriksaan ini dapat membantu dalam mengidentifikasi gejala depresi pada lansia, meningkatkan kualitas hidup, mencegah komplikasi kesehatan dan meningkatkan efektivitas perawatan (Conradsson et al., 2013; WHO, 2021). Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keluarga dan panti menjadi lingkungan yang berpengaruh pada konsisi psikologis lansia terkait kemunculannya dengan depresi (Sofyan

et al., 2018; Rosalita et al., 2019). Apakah hasil penelitian sebelumnya tersebut sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Metode

Penelitian ini menggunakan deskriptif komparatif untuk membandingkan kondisi depresi pada lansia yang tinggal di griya lansia dengan keluarga. Sumber penelitian ini adalah data sekunder dari dokumen praktik mahasiswa pada Praktik Profesi Keperawatan Gerontik, dimana populasinya adalah semua lansia yang terdokumentasikan pada dokumen tersebut. *Sample* diambil dengan ketentuan bahwa data lansia pada dokumen dapat terbaca jelas oleh peneliti, lansia yang tercatat tidak terduplikasi pada lebih dari 1 dokumen. Dari 99 dokumen yang ada, hanya 24 dokumen yang dapat dianalisa. Data dari dokumen yang digunakan adalah data tentang demografi (berupa usia dan jenis kelamin) dan *Geriatric Depression Scale* (GDS) sebanyak 15 pertanyaan. Masing-masing dokumen memuat data dua lansia yang tinggal di SatPel Griya Lansia Garut dan lansia yang tinggal di keluarga wilayah kerja Puskesmas Siliwangi. Analisa data menggunakan SPSS. 26 data dianalisa menggunakan deskriptif dan uji nonparametric 2 sample bebas berupa uji *Mann-Whitney*.

Hasil

Analisa kedua kelompok menunjukkan bahwa di jumlah laki-laki dan perempuan



masing-masing 50% di Griya lansia, sedangkan yang tinggal di Rumah 67% berjenis kelamin laki-laki (lihat table 1).

Tabel 1. Distribusi frekuensi lansia (n=48)

		Griya lansia		Rumah	
		F	%	F	%
Jenis	Laki-laki	12	50	16	67
Kelamin	Perempuan	12	50	8	33
Usia	Lansia	21	88	21	88
	Lansia Tua	3	12	2	8
GDS	Lansia Sangat Tua	0	0	1	4
	Normal	3	12	4	16
	Depresi Ringan	20	84	18	76
	Depresi Berat	1	4	2	8

Dari tabel 1 tersebut, diketahui bahwa karakteristik jenis kelamin lansia yang di rumah, lebih banyak laki-laki. Dari klasifikasi usia, terdapat 4% yang tinggal di Rumah masuk pada klasifikasi di atas 75 tahun. Baik di Griya lansia maupun yang tinggal di rumah, kurang dari 20% kondisi psikologisnya normal, sebagiannya mengalami depresi baik ringan maupun berat, dengan lebih dari sepertiganya mengalami depresi ringan.

Selanjutnya dijelaskan hasil Analisa nonparametrik terkait perbedaan tingkat Depresi lansia di rumah dan griya lansia (tabel 2).

Tabel 2. Hasil uji statistik

Parameter Statistik	Nilai
Mann-Whitney U	287.000
Wilcoxon W	587.000
Z	-.029
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Hasil uji komparatif tersebut menunjukkan nilai U sebesar 287 dan nilai W sebesar 587 dengan nilai Z -.029. Dengan nilai p value > dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara GDS pada lansia yang tinggal di keluarga dengan lansia yang tinggal di griya lansia.

Pembahasan

Analisa univariate menunjukkan bahwa sebagian besar lansia dalam penelitian ini berjenis kelamin laki laki (panti 50%, rumah 67%). Dari segi usia, sebagian besar usia lansia berada pada kategori lansia muda (60-74 tahun) sejumlah 88% baik di griya lansia maupun yang tinggal di keluarga. Adapun, hasil Analisa GDS menunjukkan lebih dari 75% lansia mengalami depresi ringan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Martin, Yani dan Dayati (2018) yang menemukan bahwa lansia dalam penelitiannya baik yang tinggal di rumah maupun panti mengalami depresi sedang, sedang *mean* 18,99 untuk lansia yang tinggal di rumah dan 18,19 untuk *mean* pada lansia yang tinggal di Panti sosial. Melihat dari kategori usia pada penelitian ini, hal tersebut dapat disebabkan karena lansia yang tinggal dengan keluarga, sangat bergantung kepada keluarga dalam pemenuhan kebutuhan harianya yang membuat lansia merasa membebani keluarga yang ditinggali (Martin et al., 2018).



Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai GDS pada lansia yang tinggal di rumah maupun griya lansia. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai p value $> 0,05$. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada beda nilai GDS lansia di griya lansia/panti dengan lansia yang tinggal di rumah/keluarga. Penelitian oleh Pae (2017), membandingkan tingkat depresi pada 16 lansia yang tinggal di panti dengan 27 lansia yang tinggal di rumah, ditemukan adanya perbedaan nilai GDS pada keduanya dengan p value 0,00 ($< 0,05$). Hal yang sama dengan Rosalita, Fitriangga dan Pramana (2019) yang menjelaskan bahwa ada perbedaan yang signifikan (p value = 0,001) antara tingkat depresi lansia yang tinggal di rumah dengan yang tinggal di panti sosial (Pae, 2017; (Rosalita et al., 2019).

Adanya perbedaan hasil ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berupa usia, tingkat Pendidikan, rasa berguna dan status Kesehatan. Sedangkan faktor internal dapat berupa dukungan sosial dari keluarga, lingkungan, dan komunitas, kehilangan pasangan hidup, kurangnya aktivitas, dan lingkungan yang tidak akrab (Pae, 2017; Sofyan et al., 2018; Ramadan et al., 2019; Damayanti et al., 2022; Rohza, 2023; Puspita et al., 2023). Selain itu, lansia yang terdokumentasikan dalam laporan untuk penelitian ini seluruhnya adalah lansia yang dapat berkomunikasi dan

semuanya tidak masuk dalam perawatan dengan ketergantungan total. Dimana laporan perawat panti menjelaskan bahwa lansia dengan ketergantungan total yang tinggal di griya lansia tersebut tidak mengikuti semua kegiatan yang ada di griya lansia dikarenakan keterbatasan yang dimiliki.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi lansia di kedua tempat adalah sama. Hal ini dapat dijelaskan bahwa di lingkungan SatPel Griya Lansia Garut memiliki banyak kegiatan berupa perkumpulan dari mulai senam, bimbingan keterampilan, penyuluhan kesehatan, bimbingan sosial serta bimbingan rohani dan program pesantren lansia (Senin-Kamis) yang memudahkan lansia untuk berkumpul bersama. Hal ini dapat memicu lansia saling menyapa, berkomunikasi lebih sering untuk meningkatkan aktivitas harian dan memunculkan keakraban pada lansia yang tinggal di sana.

Kesimpulan

Berdasarkan tempat tinggal, lansia yang dengan keluarga maupun yang tinggal di panti menunjukkan tidak ada beda dalam nilai depresi. Selanjutnya perlu dilakukan penelitian ulang terhadap nilai GDS lansia dengan melibatkan seluruh lansia dengan semua kategori tingkat perawatan, baik minimal sampai total. Selain itu, identifikasi faktor



terkait kenapa sebagian besar lansia di rumah maupun panti mengalami depresi perlu dilakukan.

Daftar Pustaka

- Biro Kesejahteraan Prov. Jabar. (2021). Rancangan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Lanjut Usia. *Dinsos Jabar.Go.Id*, 1–1797.
- Conradsson, M., Rosendahla, E., Littbranda, H., Gustafson, Y., Olofsson, B., & Lövheim, H. (2013). Usefulness of the Geriatric Depression Scale 15-item version among very old people with and without cognitive impairment. *Aging and Mental Health*, 17(5), 638–645. <https://doi.org/10.1080/13607863.2012.758231>
- Damayanti, L. A., Wisanti, E., Lesrtari, R. F., Tuah, U. H., & Information, A. (2022). Perbandingan Kualitas Hidup Dan Depresi Lansia di PSTW dan Keluarga. *Healthcare Nursing Journal*, 5(1), 558–566. <http://www.jurnal.umtas.ac.id/index.php/healtcare/article/view/2898>
- Dominic, A., Abuladze, L., Anbäcken, E.-M., Ayalon, L., Ben-David, B. M., Bengel, J., Benyamin, Y., Bodner, E., Bosems, W. P. H., Bratt, C., Buttigieg, S. C., Jose, J. M. S. de S., Tavernier, W. De, Dolberg, P., & Doron, I. (Issi). (2018). Contemporary perspectives on Ageism. In *Further Developments in Interpersonal Psychoanalysis, 1980s–2010s*. <https://doi.org/10.4324/9781351265409-7>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Indonesia Masuki Periode Aging Population – Sehat Negeriku*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190704/4530734/indonesia-masuki-periode-aging-population/>
- Martin, W., Yani, A., & Dayati, R. (2018). Differences of Correlation Factors of Depression Among the Senior Citizens Who Live With Their Family and Those Who Live in Sabai Nan Aluhi Nursing Home, Sicincin in 2015. *Elevate The International Journal of Nursing Education, Practice and Research*, 1(1), 22–25. <https://doi.org/10.25077/elevate.1.1.22-25.2018>
- Pae, K. (2017). Perbedaan Tingkat Depresi Pada Lansia yang Tinggal di Panti Werdha dan yang Tinggal di Rumah Bersama Keluarga. *Jurnal Ners LENTERA*, 5(1)(1), 22.
- Puspita, T., Widadi, Yekti, S., Wahyudin, W., Alfiyansah, R., Rilla, Vava, E., Daniati, E., & Permana, Sugih, G. G. (2023). Pain of Hypertension Patients in Community Setting: Under Working Area of Wanaraja Public Health Centre. *Contagion*:



Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health, 5(3), 875–882.

Ramadan, H., Puspita, T., Budhiaji, P., & Sulhan, muhammad Ha. (2019). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan'Aisyiyah, 6(6), 28–37.*

Rohza, M. B. (2023). Tantangan Penduduk Lansia Di Era Society 5.0 Di Indonesia. *Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta, 5–6.*

Rosalita, A., Fitriangga, A., & Pramana, Y. (2019). Perbedaan Tingkat Depresi dan kualitas hidup lansia di panti sosial dan yang di rumah bersama keluarga di wilayah kerja puskesmas perumnas II. *BIMIKI, 7(2), 1–10.*

Setiorini, A. (2021). Kekuatan otot pada lansia. *JK Unila, 5(3), 69–74.*

Sofyan, A. A., Susilawati, & Hernanik. (2018). Perbedaan Tingkat Depresi Pada Lansia Yang Tinggal Di Panti Sosial Tresna Werdha Dan Yang Tinggal di Rumah Di Kecamatan Bondowoso. *Progresif-Medika Publikasi Ilmiah, 45–51.*
<https://ejournal.unibo.ac.id/index.php/progresif/article/download/515/425%0Ahttps://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20282773-T-I Wayan Suardana.pdf>

WHO. (2021). *Mental health.* WHO.